

Strategi Induktif Inquiry Terbimbing Guru PAI dalam Menghadapi Ketidakaktifan Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau

Joko Andika^{1*}, Aflia Bela Marinda², Fairus Aulia³, Hendra Harmi⁴, Mirzon Daheri⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

Email: jokoandika444@gmail.com, afliabelamarinda@gmail.com, auliafairus960@gmail.com, hendra.harmi@iaincurup.ac.id, mirzondaheri@iaincurup.ac.id

Abstrak

Ketidaktifan peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh guru PAI yang menyebabkan turunnya ketidaktifan peserta didik dan kondisi peserta didik pembelajaran menjadi tidak nyaman, maka perlunya strategi induktif *inquiry* terbimbing yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi ketidaktifan peserta didik. ujuan penelitian adalah untuk mengetahui hambatan guru PAI dalam menghadapi ketidaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi ketidaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan Data Seperti Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data Seperti Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Vervacation. Teknik Keabsahan Data Seperti Perpanjangan Pengamatan, Tahap Pelaksanaan, dan Trigulasi Data. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hambatan guru PAI adalah kurang persiapan dalam mengajar, kurang melakukan refleksi, malas belajar, tidak memahami karakter peserta didik, dan kurang konsentrasi dalam belajar. upaya yang dilakukan guru PAI adalah pertama guru melakukan pendekatan berbasis keterampilan, kedua guru melakukan metode pembelajaran berbasis seni, ketiga guru melakukan teknik pembelajaran berbasis *inquiry* terbimbing, keempat guru menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan kelima guru melakukan pendekatan berbasis pengalaman.

Kata Kunci : Strategi Induktif *Inquiry* Terbimbing, Ketidaktifan.

Abstrac

Student inactivity during the learning process is one of the problems faced by Islamic Religious Education teachers which causes a decrease in student inactivity and makes the learning conditions of students uncomfortable, so the need for a guided inductive inquiry strategy carried out by Islamic Religious Education teachers to overcome student inactivity. The purpose of the study was to determine the obstacles of Islamic Religious Education teachers in dealing with student inactivity during the learning process, and to determine the efforts made by Islamic

Religious Education teachers in dealing with student inactivity during the learning process. The type of research is qualitative research. Data Collection Techniques Such as Observation, Interviews, and Documentation. Data Analysis Techniques Such as Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification. Data Validity Techniques Such as Observation Extension, Implementation Stage, and Data Triangulation. Based on the results of the study and discussion, it was concluded that the obstacles of Islamic Religious Education teachers were lack of preparation in teaching, lack of reflection, laziness in learning, not understanding the character of students, and lack of concentration in learning. The efforts made by Islamic Religious Education teachers are: first, teachers use a skills-based approach, second, teachers use arts-based learning methods, third, teachers use guided inquiry-based learning techniques, fourth, teachers create enjoyable learning experiences, and fifth, teachers use an experience-based approach.

Keywords: *Guided Inductive Inquiry Strategy, Inactivity*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Negara (Chanifah, 2019);(Haryati et al., 2023). Tujuan pendidikan sendiri adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan di atas, ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain strategi inkuiri induktif terbimbing dalam membimbing siswa. Strategi induktif inkuiri terbimbing merupakan strategi dimana guru memberikan bimbingan atau arahan yang cukup kepada siswa. Peran guru dalam strategi inkuiri induktif terbimbing ini adalah bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan respon yang akurat dan bagaimana menyusun materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa (Bahri, 2020).

Strategi induktif inquiry terbimbing ini bahwa “guru berfungsi membimbing kepada peserta didik ke arah yang tepat, dan guru akan menyusun atau mendesain materi pelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar”. Adapun alasan pentingnya strategi induktif inquiry terbimbing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu karena ada beberapa seperti yang diungkap oleh romizowski menjelaskan bahwa “guru lebih banyak mengikuti peserta didik dalam belajar (menemukan pengetahuan baru (Nusroh & Luthfi, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani ketidakaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan mengeksplorasi strategi induktif inquiry terbimbing sebagai pendekatan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Manfaat penelitian ini adalah memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang

lebih efektif, membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kepercayaan diri peserta didik, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran PAI secara mendalam, serta mengeksplorasi penerapan strategi inkuiri induktif oleh guru. Penelitian dilakukan di sekolah yang memiliki permasalahan ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dengan subyek penelitian meliputi guru PAI, siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai narasumber tambahan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti observasi langsung terhadap interaksi guru dan siswa, wawancara mendalam dengan guru dan siswa terkait penerapan strategi dan faktor ketidakaktifan, serta dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan proses pembelajaran. Kuesioner opsional juga digunakan untuk memperoleh data kuantitatif terkait persepsi siswa tentang pembelajaran, termasuk minat, motivasi, dan tingkat partisipasi mereka.

Prosedur penelitian mencakup empat tahap: persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan validasi data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel tematik, dan penarikan kesimpulan. Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber, member check, dan tinjauan sejawat untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Memahami Strategi Induktif Inkuiri Terbimbing

Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris “Inquiry” yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, penemuan, atau penyelidikan. Strategi induktif inkuiri terbimbing merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu permasalahan yang ditanyakan (Feliyawati & Widodo, 2022).

Strategi induktif inquiry terbimbing adalah strategi yang dimana guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal atau petunjuk-petunjuk yang dapat mengarahkan peserta didik ke dalam suatu diskusi untuk menemukan pemecahan masalah (Septiani, 2016).

Strategi induktif inquiry terbimbing sudah tidak asing lagi dalam kalangan dunia pendidikan, karena strategi induktif inquiry terbimbing amat penting digunakan dalam proses pembelajaran mengingat strategi induktif inquiry terbimbing adalah kunci dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran atau cara yang digunakan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa. Strategi induktif inquiry terbimbing secara umum mempunyai pengertian suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan

peserta didik untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, sehingga bimbingan dari guru dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. strategi induktif inquiry terbimbing bisa diartikan sebagai dimana siswa berikan kesempatan untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis yang dilakukan secara mandiri”.

Strategi induktif inquiry terbimbing menurut Hamalik menjelaskan bahwa “peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. dalam hal ini, peserta didik melakukan penemuan-penemuan, sedangkan guru berfungsi membimbing ke arah yang tepat”. Strategi induktif inquiry terbimbing menurut Rahmawati dan Rohman menjelaskan bahwa “peserta didik diajak untuk mengamati, mengumpulkan data, mengidentifikasi pola atau perbedaan, dan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan penyelidikan lebih lanjut”.

Strategi induktif inquiry terbimbing menjelaskan bahwa “guru mengarahkan peserta didik melalui serangkaian pertanyaan yang didesain secara hati-hati untuk membimbing peserta didik menuju konsep atau prinsip yang lebih luas”. Strategi induktif inkuiri terbimbing berupa bimbingan kepada siswa, menempatkan siswa sebagai subjek belajar.” karena strategi induktif inkuiri terbimbing seorang guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Strategi induktif inkuiri terbimbing ini sangat penting.

Strategi induktif inquiry terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang mengacu pada proses penyelidikan atau eksplorasi yang dibimbing oleh guru (Pradja & Firmansyah, 2020). Peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan melalui proses eksplorasi, pengumpulan data, analisis, dan sintesis informasi guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses ini (Husna et al., 2020).

Strategi induktif inquiry terbimbing adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan proses eksplorasi dan penemuan peserta didik melalui tanya jawab dan diskusi terarah. strategi ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan. peserta didik secara aktif terlibat dalam mencari jawaban atau solusi melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis data”.

Strategi Induktif Inkuiri Terbimbing

Menurut Hanson, strategi induktif inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

a) Orientasi, dimana guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, memberikan motivasi yang bertujuan menjadikan siswa aktif, kreatif, dan membangkitkan minat siswa terhadap pengetahuan. b) Eksplorasi, siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan observasi terlebih dahulu, merancang percobaan, mengumpulkan data, menguji dan menganalisis data yang telah diperoleh, menyelidiki, mengajukan pertanyaan dan menguji jawaban sementara yang ada. c) Pembentukan konsep, pemahaman konseptual akan dikembangkan siswa dalam penemuan atau hasil observasi, bukan informasi dari buku atau guru. d) Penerapan, menerapkan pengetahuan baru pada latihan atau masalah lain. Tujuan pemberian pelatihan kepada siswa adalah

untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. e) Penutup, kegiatan penutup diakhiri dengan membuat kesimpulan tentang apa yang telah diperoleh, dan merefleksikan materi yang telah diperoleh, serta memberikan penilaian terhadap apa yang telah ditampilkan siswa.

Jenis Strategi Induktif Inkuiri Terbimbing

Mengenai jenis strategi induktif inkuiri terbimbing, terdapat 2 strategi induktif inkuiri terbimbing, yaitu sebagai berikut:

a) Strategi Induktif Inkuiri Terbimbing (IIT)

Strategi induktif inkuiri terbimbing merupakan model yang menitikberatkan pada pemahaman konsep dan mengutamakan penemuan siswa sebagai inti pembelajaran.

b) Strategi Inkuiri Induktif Terarah (IITT)

Strategi penyelidikan induktif terarah adalah metode yang luar biasa bagi sebagian besar siswa yang ingin memulai perubahan secara bertahap (Mukmainah & Yonata, 2020). Sebab dalam metode pengajaran ini siswa dihadapkan pada bagaimana mereka mampu memecahkan permasalahan yang mereka temukan sendiri.”

Tujuan dan Manfaat Strategi Induktif Inkuiri Terbimbing

Tujuan strategi induktif inquiry terbimbing adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. pada strategi induktif inquiry terbimbing siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. dibutuhkan oleh seorang guru untuk memperlancar kegiatan belajar siswa. karena siswa mempunyai berbagai kemampuan yang harus diakomodasi dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Gulo, tujuan dari strategi induktif inkuiri terbimbing adalah:

Pertama, Keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, kegiatan belajar meliputi kegiatan mental intelektual dan sosial emosional. Kedua, Kegiatan terarah secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran. Ketiga, Sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keempat, Mengembangkan sikap pada percaya diri sendiri, pada diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses strategi induktif inquiry terbimbing”.

Sedangkan menurut Sanjaya, beberapa manfaat dari strategi induktif inquiry terbimbing adalah: Strategi ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. 2) Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3) Strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikolog belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman. 4) Strategi ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata”.

Karakteristik Strategi Induktif Inquiry Terbimbing (IIT)

Strategi induktif inquiry terbimbing memiliki karakteristik sebagai berikut: Proses berfikir yang mensyaratkan peserta didik untuk mampu melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi. b). Kontrol atau pengawasan guru. c). Respons peserta didik terhadap pelajaran dan proses pembelajaran yang didasarkan pada observasi. d). Ruang kelas

dijadikan sebagai laboratorium belajar.e).Tingkat kesulitan untuk mencapai suatu kesimpulan dirancang sedemikian rupa oleh guru.f). Guru menugaskan peserta didik mengkomunikasikan hasil kesimpulan yang telah diperolehnya di dalam kelas. Di mana peserta didik yang lain memberi masukan dari persepsi yang berbeda”.

Prinsip-Prinsip Strategi Induktif Inquiry Terbimbing (IIT)

Pada proses pembelajaran strategi induktif pertanyaan terbimbing, guru harus membantu siswa menemukan ide melalui kegiatan pemecahan masalah. Mereka juga harus membuat langkah-langkah degan yang jelas dan tepat sehingga siswa dapat menjadi lebih percaya diri.

Strategi induktif inkuiri terbimbing maksudnya guru memberikan bimbingan atau arahan yang cukup kepada siswa dan guru berfungsi membimbing mereka ke arah yang benar (Rahim et al., 2019). Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan guru untuk menyusun atau merancang bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru lebih cenderung mengikuti siswa dalam belajar (menemukan pengetahuan baru), dan guru diperlukan untuk mencocokkan atau mengoreksi, mendiagnosis kesulitan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang ditemui saat belajar, dan sekaligus mampu memberikan saran yang tepat.

Keuntungan Strategi Induktif Guided Inquiry (IIT)

Adapun kelebihan dari strategi induktif inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

1) Membantu siswa memperoleh, mempersiapkan, dan menguasai keterampilan proses kognitif. 2) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dipahami secara mental. 3) Ada kemungkinan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. 4) memberi setiap orang kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. 5) Karena pembelajaran berpusat pada siswa, proses investigasi diri meningkatkan rasa percaya diri.

Kelemahan Strategi Induktif Inquiry Terbimbing (IIT)

Di antara kelemahan strategi induktif pertanyaan terbimbing adalah sebagai berikut: 1) Model ini menantang untuk merencanakan pembelajaran karena berhubungan dengan kebiasaan belajar peserta didik. 2) Ketika diterapkan, kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, sehingga seringkali sulit bagi guru untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan. 3) Model ini akan sulit diterapkan oleh semua guru jika standar keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kemampuan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. 4) Peserta didik harus siap dan matang secara mental; mereka harus berani; dan mereka harus ingin memahami dengan baik situasi sekitarnya.”

Langkah-langkah Strategi Induktif Inquiry Terbimbing (IIT)

Menurut James G. Womack langkah-langkah strategi induktif inquiry terbimbing (IIT) adalah sebagai berikut: Menetapkan kesimpulan yang akan dicapai oleh peserta didik di dalam satu pembahasan atau topik tertentu. b) Menugaskan peserta didik untuk menulis hasil kesimpulan ke dalam sebuah ringkasan. c) Menugaskan peserta didik untuk mengidentifikasi rangkaian materi pelajaran secara sistematis. d) Menugaskan peserta didik melakukan sintesis terhadap semua materi pelajaran”.

Kesimpulan

Kelebihan strategi induktif inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut: 1) Membantu siswa untuk mengembangkan, mempersiapkan, dan menguasai keterampilan dalam proses kognitif. 2) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dipahami dalam pikirannya. 3) Dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa untuk belajar lebih giat. 4) Memberikan kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai kemampuan dan minat masing-masing individu. 5) Pembelajar meningkatkan dan memperkuat rasa percaya diri melalui proses investigasi diri.

BIBLIOGRAFI

- Bahri, S. (2020). Inovasi kurikulum PAI berbasis multikultural di madrasah aliyah. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 101–121. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.94>.
- Chanifah, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW.
- Didi Suhwedi dan Dini Murti, Strategi Pembelajaran Aktif Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 22.
- Fauzi dan Fitriani, “Pengembangan Media Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik”. *Jurnal Biologi Indonesia: Pena Literasi*. Vol 2 no. 6 Maret 2020: 205-214. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs>. (diakses 10 Juni 2022).
- Feliyawati, A., & Widodo, W. (2022). Implementasi Inkuiri Terbimbing pada Materi Kalor dan Perpindahannya untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPP)*, 3(1), 39–48.
- Haryati, H., Nurjanah, A., & Sayudin, S. (2023). The Analysis Of Authentic Materials Usage In Teaching English As A Second Language. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 3(6), 1040–1046.
- Husna, A., Hasan, M., Mustafa, M., Syukri, M., & Yusrizal, Y. (2020). Pengembangan modul fisika berbasis integrasi Islam-sains pada materi gerak lurus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(1), 55–66.
- Mukmainah, S. A., & Yonata, B. (2020). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi laju reaksi di SMAN 1 Rengel. *UNESA Journal of Chemistry Education*, 9(1), 133–139.
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71–92.
- Nasution dan Amin, “Upaya meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Pena Literasi “Vol 1 No. 8 Januari 2019:63-72. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/3215/3755> (diakses 8 Maret, 2020).
- Pradja, B. P., & Firmansyah, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal

- Teaching dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 159–166.
- Paidi, “Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa”. *Jurnal Pendidikan: Pena Literasi* Vol 1 no. 5 Oktober 2017: 110-111. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/3210/2754> (diakses 8 Januari, 2021).
- Rahim, H. F., Suyudi, A., & Haryoto, D. (2019). Pengaruh Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Riset Pendidikan Fisika*, 4(1), 1–6.
- Rahmawati dan Rohman, “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Kimia: Pena Literasi* “Vol 2 no. 10 Mei 2018: 1-11 <https://jurnal.unib.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/3220/4589> (diakses 6 Agustus 2021).
- Rizky dan Prabawanto, “Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Pada Materi Kalor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi: Pena Literasi* “Vol 1 no. 6 September 2020:7-15 <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/scedu/article/download/11978/3876> (diakses 12 Desember 2022).
- Septiani, D. (2016). *Penerapan Model Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Materi Sejarah Uang*. FKIP UNPAS.
- Saadiah dan Rusilowati, “Penerapan Model Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan: Pena Literasi* “Vol 1 no.5 Maret 2019: 15-22. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/4571/887> (diakses 9 Mei 2021).
- Setiawan dan Fitriani, “Pengembangan Modul Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Eksreks”.. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia: Pena Literai* “Vol 3 no.6 Januari 2020: 367-376. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs>. (diakses 10 Maret 2022).
- Siti Zubaidah, dan Achmad Saamsudin, *Panduan Praktis Inquiry Terbimbing Untuk Guru*, Jakarta: PT. Pustaka Mandiri, 2018.
- Zuhairi dan Syahri, “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kalor”. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan. Pena Literasi* “Vol 2 no. 6 Februari 2020:

Copyright holder:

Joko Andika, Aflia Bela Marinda, Fairus Aulia, Hendra Harmi, Mirzon Daheri (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:



